

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PRODUKSI PADI SAWAH DI KELURAHAN TADOKKONG  
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**RAHMAT**

**105960177014**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP  
PRODUKSI PADI SAWAH DI KELURAHAN TADOKKONG  
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

**RAHMAT  
105960177014**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana  
pertanian strata satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Rahmat

Stambuk : 105960177014

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Svafiuiddin, M.Si  
NIDN. 0011115712

Pembimbing II

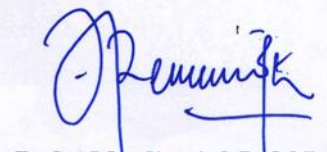
  
St. Aisyah, S.Pt., M.Si  
NIDN. 09170768801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

  
N. Burhanuddin, S.Pi., M.P  
NIDN. 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis

  
Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Tedokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Nama : Rahmat

Stambuk : 105960177014

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Prof.Dr.H.Syafiuddin, M.Si  
Ketua Sidang

2. St.Aisyah, S.Pt.,M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Jumiati S.P.,M.M  
Anggota

4. Amanda Patappari, S.P.M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus: 15 AGUSTUS 2018.....

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI PADI  
SAWAH DI KELURAHAN TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG  
KABUPATEN PINRANG.

Adalah merupakan hasil karya yang belum di ajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak di terbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan di cantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar Juli 2018

RAHMAT

105960177014

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH DI KELURAHAN TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG.**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Syafiuddin, M.Si dan St. Aisyah. S.Pt.,M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan yang begitu berarti bagi penulis, nasehat dan arahan dari awal penelitian sampai selesai.

Rasa terima kasih juga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral maupun materi dalam usaha penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada ayah, ibu, dan adik-adik atas doa yang di berikan.

Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Makassar Juli 2018

Rahmat

## **ABSTRAK**

**RAHMAT. 105960177014.** Analisis Factor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. yang di bimbing oleh SYAFIUDDIN dengan ST. AISYAH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Populasi dalam penelitian ini yaitu petani yang berusaha tani padi sawah. Di kelurahan tadokkong kecamatan lembang kabupaten pinrang, penelitian ini menggunakan metode random sampling (acak sederhana) jumlah sampel sebanyak 30 orang ukuran sampel di ambil menggunakan rumus slovin. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linear berganda (Multipel Linear Regresion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di uji secara bersama-sama seluruh faktor yang di amati (Luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, penggunaan alat). Berpengaruh signifikan terhadap padi sawah sedangkan jika di uji secara terpisah atau farsial hanya fariabel luas lahan dan penggunaan pupuk yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi padi sawah.

**Kata Kunci : Produksi, Padi Sawah, Faktor Yang Berpengaruh**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTARK .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat .....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1. Padi Sawah.....	4
2.2. Syarat Tumbuh Tanaman Padi.....	6
2.3. Faktor Produksi.....	11
2.2. Produksi .....	16
2.3. Kerangka Pemikiran .....	17
III. METODE PENELITIAN .....	
2.4. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19



2.5.	Populasi dan Sampel.....	19
2.6.	Jenis dan Sumber Data.....	20
2.7.	Teknik Pengumpulan Data.....	21
2.8.	Teknik Analisis Data .....	22
2.9.	Definisi Operasional .....	23
IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI.....	
4.1.	Kondisi Geografis .....	25
4.1.1.	Letak Wilayah.....	25
4.1.2.	Kondisi Iklim .....	25
4.2.	Kondisi Demografis.....	25
4.2.1.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
4.2.2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	26
4.2.3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	27
4.3.	Kondisi Pertanian .....	28
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
5.1.	Karakteristik Responden.....	30
5.1.1.	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	30
5.1.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
5.1.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	32
5.1.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalama Usaha Tani.....	33
5.1.5.	Karakteristik Responsden Berdasarkan Tanggungan Keluarga ...	34
5.1.6.	Karakteristik Responsden Berdasarkan Luas Lahan .....	36
5.2.	Penggunaan Input Faktor Produksi Padi Sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	37

5.2.1. Penggunaan Benih .....	37
5.2.2. Penggunaan Pupuk .....	38
5.2.3. Penggunaan Pestisida. ....	39
5.2.4. Penggunaan Alat.....	42
5.3. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah .....	44
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	
6.1. Kesimpulan.....	54
6.2. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
	<i>Teks</i>	
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	26
2.	Keadaan Penduduk berdasarkan Mata pencaharian di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	27
3.	Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	28
4.	Tingkat Umur Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	31
5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	32
6.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	33
7.	Pengalaman Berusaha Tani Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	34
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	35
9.	Jumlah Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.....	36
10.	Tabel Hasil Uji ANOVA (Analysis Of Variance) .....	45
11.	Hasil Analisis Regresi Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Swah Di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang .....	46

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<i>Teks</i>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pikir Penelitian .....	18
2.	Peta Lokasi Penelitian.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<i>Teks</i>	<b>Halaman</b>
1.	Kuesioner Penelitian .....	59
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	62
3.	Identitas Responden .....	63
4.	Jumlah Produksi .....	64
5.	Jumlah Total Keseluruhan Faktor Produksi .....	65
6.	Tabel Data SPSS .....	66
7.	Hasil Data Analisis Regresi SPSS .....	67

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman padi atau dalam bahasa latinya *Oryza L.* yang terdiri dari lebih 25 spesies dan tersebar di daerah tropis dan subtropics seperti di Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Padi yang sekarang ini merupakan persilangan antara *Oryza officianalis* dan *Oryza sativa* F Spontane. Di Indonesia pada awalnya tanaman padi diusahakan di lahan kering dengan sistem lading tanpa pengairan dan hal ini dilakukan juga di beberapa negara dan pada akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan mangandalkan pengairan di daerah yang airnya kurang dan penggunaan beberapa faktor produksi (Hasanah, 2007).

Pemerintah daerah Sulawesi Selatan telah menjadikan komoditi padi sebagai salah satu komoditas unggulan yang produktivitasnya perlu ditingkatkan. Hal tersebut berkaitan erat dengan nilai strategis beras sebagai produk untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat serta mengandung potensi agribisnis yang menguntungkan bagi pembangunan daerah di Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik BPS (2012) mencatat, selama lima tahun terakhir produksi padi Sulawesi Selatan terus meningkat secara konsisten. Tahun 2008 produksi padi sebesar 4.08 juta ton, 2009 sebesar 4.32 juta ton, 2010 sebesar 4.38 juta ton, 2011 sebesar 4.51 juta ton dan 2012 mencapai 4.54 juta ton gabah kering giling (GKG) atau setara dengan 2.88 juta ton beras. Sentra produksi beras utama, tersebar di Kabupaten Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang dan Luwu.

Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang merupakan salah satu kabupaten penghasil beras di Propinsi Sulawesi Selatan, mempunyai potensi sebagai berikut: (1) tersedianya sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha tani padi yang berasal dari petani, (2) sumberdaya lahan yang cukup potensial dan memungkinkan untuk pengembangan tanaman padi, (3) tersedianya sumberdaya air untuk pengairan sawah dan (4) adanya aksesibilitas penyaluran hasil pertanian dari wilayah penghasil pertanian ke Ibukota Kabupaten.

Di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang merupakan salah satu daerah penghasil padi yang ada di Sulawesi selatan yang jumlah rata-rata produktivitas padinya 7,8 ton/ha yang jumlah populasi petani produktif yang melakoni usaha tani padi sawah sebanyak 256 petani, dengan penggunaan factor produksi seperti penggunaan bibit, pestisida/obat-obatan tenaga kerja, dan penggunaan dosis pupuk.(Dinas Pertanian Daerah)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

## Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis yang berkaitan dengan topik penelitian.
2. Bagi pemerintah hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan menganalisis penggunaan factor-faktor produksi pada tanaman padi sawah.
3. Kepada pembaca, sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan yang berkaitan dengan penggunaan factor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Padi Sawah

Tanaman padi sawah merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Daunnya memanjang dengan ruas searah batang daun. Pada batang utama dan anakan membentuk rumpun pada fase generative dan membentuk malai. Akarnya serabut yang terletak pada kedalaman 20-30 cm. Malai padi terdiri dari sekumpulan bunga padi yang timbul dari buku paling atas. Bunga padi terdiri dari tangkai bunga, kelopak bunga lemma (gabah padi yang besar), palae (gabah padi yang kecil, putik, kepala putik, tangkai sari, kepala sari, dan bulu (awu) pada ujung lemma. Padi dapat dibedakan menjadi padi sawah dan padi gogo. Padi sawah biasanya ditanam di daerah dataran rendah yang memerlukan penggenangan, sedangkan padi gogo ditanam di dataran tinggi pada lahan kering. Tidak terdapat perbedaan morfologis dan biologis antara padi sawah dan padi gogo, yang membedakan hanyalah tempat tumbuhnya.

Padi merupakan tanaman pangan yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman ini banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Pada pelita IV Indonesia pernah menjadi salah satu negara pengekspor beras yaitu dengan dicapainya swasembada beras. Namun saat ini Indonesia kembali terpuruk menjadi negara pengimpor beras (Ashari, 2010).

Ciri khas daun tanaman padi yaitu adanya sisik dan telinga daun, hal ini yang menyebabkan daun tanaman padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain. Adapun bagian daun padi yaitu: 1) Helaian daun terletak pada batang padi, bentuk memanjang seperti pita, 2) Pelepah daun menyelubungi batang yang berfungsi memberi dukungan pada ruas bagian jaringan, 3) Lidah daun terletak pada perbatasan antara helaian daun dan leher daun.

Perkecambahan adalah munculnya tunas (tanaman kecil dari biji). Embrio yang merupakan calon individu baru terdapat di dalam benih. Jika suatu benih tanaman ditempatkan pada lingkungan yang menunjang dan memadai, benih tersebut akan berkecambah. Perkecambahan benih dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Perkecambahan epigeal adalah ruas batang di bawah daun lembaga atau hipokotil sehingga mengakibatkan daun lembaga dan kotiledon terangkat ke atas tanah, misalnya pada kacang hijau (*Phaseolus radiatus*), sedangkan perkecambahan hipogeal adalah ruas batang teratas (epikotil) sehingga daun lembaga ikut tertarik ke atas tanah, tetapi kotiledon tetap di bawah tanah, misalnya pada tanaman padi (Pratiwi, 2006).

Ada beberapa tipe padi yang dikembangkan saat ini, yaitu padi inbrida (padi unggul lokal, padi unggul baru, padi tipe baru) dan padi hibrida. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan produksi beras untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok sebagian besar penduduk, terutama di Indonesia. Khusus padi hibrida, tujuan pembentukannya adalah untuk mendapatkan varietas hibrida yang mempunyai potensi hasil minimal satu ton lebih tinggi dibandingkan dengan padi inbrida (Satoto 2004).

Varietas padi hibrida ditemukan pertama kali di Cina pada tahun 1974 (Yuan 1994 dalam Suwarno 2002). Suwarno (2002) mengemukakan bahwa di Cina areal pertanaman padi hibrida meningkat dengan cepat, dari 9 juta ha pada tahun 1984 menjadi 16 juta ha atau sekitar 50% dari total areal pertanaman padi. Sebagai perbandingan, Indonesia mempunyai sekitar 8,5 juta ha lahan sawah. Sekitar 5 juta ha di antaranya sawah irigasi (Suwarno 2002). Luas sawah tersebut terluas ketiga di dunia setelah Cina dan India. Lahan seluas itu merupakan peluang untuk penerapan teknologi padi hibrida. Skala usaha yang ekonomis bagi industri perbenihan padi hibrida relatif tidak sulit untuk dipenuhi. Potensi pasar yang besar sangat diperlukan bagi investasi dibidang agroindustri perbenihan padi hibrida. Pemilikan lahan di Indonesia tergolong sempit sehingga nisbah tenaga kerja dengan luas lahan menjadi tinggi, yang berarti tenaga kerja tersedia cukup besar. Produksi benih padi hibrida memerlukan banyak tenaga kerja.

## **2.2. Syarat Tumbuh Tanaman Padi**

Tanaman padi dapat hidup baik di daerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki tahun-1 sekitar 1500–2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah 23 °C dan tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0–1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada

tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18–22 cm dengan pH antara 4–7 (Siswoputranto, 2002).

Interaksi antara tanaman dengan lingkungannya merupakan salah satu syarat bagi peningkatan produksi padi. Iklim dan cuaca merupakan lingkungan fisik esensial bagi produktivitas tanaman yang sulit dimodifikasi sehingga secara langsung dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman tersebut. Di Indonesia faktor curah hujan dan kelembaban udara merupakan parameter iklim yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman pangan khususnya. Hal ini disebabkan faktor iklim tersebut memiliki peranan paling besar dalam menentukan kondisi musim di wilayah Indonesia

## 2.2 Tanah dan Konsep Lahan

Tanah merupakan suatu benda alami heterogen yang terdiri atas komponen-komponen padat, cair, gas, dan mempunyai sifat dan perilaku yang dinamis. Benda alami ini terbentuk dari hasil kerja interaksi antara iklim (i) dan jasad renik hidup (o) terhadap suatu bahan induk (b) yang dipengaruhi oleh relief (r) dan waktu (w), yang dapat digambarkan dalam hubungan fungsi sebagai berikut (Arsyad, 2010).  $T = f \{i,o,b,r,w\}$  Dimana T adalah tanah dan masing-masing peubah adalah faktor-faktor pembentuk tanah tersebut di atas. Tanah merupakan tempat bagi pertumbuhan tanaman, sebaliknya tanaman berperan penting dalam pembentukan tanah. Lahan adalah wilayah di permukaan bumi, meliputi semua benda penyusun biosfer bagi yang berada di atas maupun di bawahnya yang bersifat tetap atau siklis (Mahi, 2001). Lahan dalam pengertian yang lebih luas termasuk yang telah dipengaruhi oleh berbagai aktivitas flora, fauna, dan manusia baik di masa lalu maupun sekarang. Sebagai contoh aktivitas

dalam penggunaan lahan pertanian, reklamasi lahan rawa, dan pasang surut, atau tindakan konservasi lahan pertanian akan memberi karakteristik lahan yang spesifik (Djaenuddin dkk., 2003). Menurut Arsyad (2010), penggunaan lahan diartikan sebagai setiap bentuk intervensi (campur tangan) manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materi maupun spiritual. Penggunaan lahan yang ada pada saat sekarang, merupakan pertanda yang dinamis dari adanya eksploitasi oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok atau masyarakat terhadap sekumpulan sumber daya lahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melihat kondisi seperti ini, maka diperlukan suatu tindakan konservasi. Tindakan konservasi yang dapat dilakukan adalah pengembalian jerami padi ke lahan pertanian. Tindakan konservasi ini diharapkan dapat memenuhi kondisi fisik lingkungan yang diharapkan. Pupuk organik merupakan sumber nitrogen tanah yang utama,serta berperan cukup besar dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Di dalam tanah, pupuk organik akan dirombak oleh organisme menjadi humus atau bahan organik tanah. Bahan organik tanah berfungsi sebagai pengikat butiran primer tanah menjadi butiran sekunder dalam pembentukan agregat yang mantap. Keadaan tersebut berpengaruh besar pada porositas, penyimpanan, penyediaan air, aerasi, dan temperatur tanah (Balittan, 2005).

Evaluasi Lahan Lahan merupakan bagian dari bentang alam (landscape) yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi/relief, hidrologi, dan bahkan keadaan vegetasi alami (natural vegetation) yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Evaluasi lahan

adalah proses dalam menduga potensi sumber daya lahan untuk penggunaan tertentu, baik untuk pertanian maupun non pertanian. Dasar dari evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan tumbuh yang diperlukan untuk penggunaan suatu lahan dengan potensi dari lahan tersebut. Evaluasi lahan merupakan penilaian potensi daya guna lahan untuk berbagai alternatif penggunaan. Ciri dasar evaluasi lahan adalah membandingkan potensi sumber daya lahan dengan persyaratan suatu penggunaan tertentu (Mahi, 2001). Istilah lahan digunakan berkenaan dengan permukaan bumi dan semua sifat-sifat yang penting bagi kehidupan dan keberhasilan manusia. Lahan adalah wilayah di permukaan bumi, meliputi semua benda penyusun biosfer bagi yang berada di atas maupun di bawahnya, yang bersifat tetap atau siklis (Mahi, 2005). Untuk menentukan tipe penggunaan lahan yang sesuai pada suatu wilayah, diperlukan evaluasi kesesuaian lahan secara menyeluruh dan terpadu (integrated), karena masing-masing faktor akan saling mempengaruhi baik faktor fisik, sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Kecocokan antara sifat fisik lingkungan dari suatu wilayah dengan persyaratan penggunaan komoditas yang akan dievaluasi memberikan gambaran atau informasi bahwa lahan tersebut potensial dikembangkan untuk komoditas tersebut, hal ini mempunyai pengertian bahwa jika lahan tersebut digunakan untuk penggunaan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai asumsi mencakup masukan (input) yang diperlukan akan mampu memberikan hasil (output) sesuai dengan yang diharapkan (Djaenuddin dkk., 2003). Hasil evaluasi lahan dapat dikemukakan dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi kualitatif adalah evaluasi kesesuaian lahan untuk berbagai macam penggunaan yang digambarkan

dalam bentuk kualitatif, seperti sesuai, cukup sesuai, sesuai marjinal, dan tidak sesuai untuk penggunaan tertentu. Evaluasi kuantitatif dapat dilakukan sebagai evaluasi kuantitatif fisik dan kuantitatif secara ekonomi. Evaluasi kuantitatif secara fisik adalah evaluasi yang dilakukan dengan menilai secara kuantitatif terhadap produksi atau keuntungan lain yang diharapkan, misalnya produksi tanaman, daging sapi, laju pertumbuhan kayu, kapasitas rekreasi, dan sebagainya. Untuk mendapatkan produksi tersebut tentunya memerlukan input yang juga dalam bentuk kuantitatif, misalnya ton pupuk, hari orang kerja, dan sebagainya. Perhitungan ekonomi dalam evaluasi ini digunakan sebagai dasar utama. Evaluasi kuantitatif secara fisik seringkali digunakan sebagai dasar evaluasi ekonomi yang sangat tepat untuk evaluasi tujuan khusus, seperti pendugaan laju pertumbuhan pada berbagai spesies kayu yang berbeda (Mahi, 2005). Evaluasi kuantitatif secara ekonomi adalah evaluasi yang hasilnya diberikan dalam bentuk keuntungan atau kerugian masing-masing macam penggunaan lahan. secara umum, evaluasi kuantitatif dibutuhkan untuk proyek khusus dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan investasi. Nilai uang digunakan pada data kuantitatif secara ekonomi yang dihitung dari biaya input dan nilai produksi.

Faktor yang menentukan jarak tanam pada tanaman padi sawah tergantung pada:

a. Jenis Tanaman

Jenis padi tertentu dapat menghasilkan banyak anakan. Jumlah anakan yang banyak memerlukan jarak tanam yang lebih besar, sebaliknya jenis padi yang memiliki jumlah anakan sedikit memerlukan jarak tanam yang lebih sempit.

## b. Kesuburan Tanah

Penyerapan hara oleh akar tanaman padi akan mempengaruhi penentuan jarak tanam, sebab perkembangan akar atau tanaman itu sendiri pada tanah yang subur lebih baik dari pada perkembangan akar / tanaman pada tanah yang kurang subur. Jarak tanam yang dibutuhkan pada tanah yang suburpun akan lebih lebar dari pada jarak tanam pada tanah yang kurang subur.

Air yang diberikan dalam jumlah cukup sebenarnya bermanfaat juga untuk mencegah pertumbuhan gulma, menghalau wereng yang bersembunyi di batang padi sehingga lebih mudah disemprot dengan pestisida, serta mengurangi serangan hama (Siregar dan Hadrian, 2007).

## **2.3. Faktor Produksi**

### 2.3.1. Luas lahan

Luas lahan yang ditanami padi berpengaruh terhadap keuntungan usaha tani. Semakin luas lahan garapan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh. Tetapi pada kenyataannya luas lahan akan mempengaruhi skala usaha dan pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian padi. Karena semakin luas, lahan yang dimiliki petani semakin tinggi tingkat resiko yang harus ditanggung oleh petani. Karena disini bertemunya input untuk diproses menjadi output sehingga petani harus bisa mengatur sedemikian rupa supaya tidak terjadi kelebihan input.

Karakteristik lahan adalah sifat lahan yang dapat diukur atau diestimasi. Setiap karakteristik lahan dirinci dan diuraikan mencakup keadaan fisik



lingkungan dan tanahnya. Data tersebut digunakan untuk keperluan interpretasi dan evaluasi lahan bagi komoditas tertentu. Setiap karakteristik lahan yang digunakan secara langsung dalam evaluasi mempunyai interaksi satu sama lainnya, karenanya dalam interpretasi perlu mempertimbangkan atau membandingkan lahan dengan penggunaannya dalam pengertian kualitas lahan. Kualitas lahan dapat pula digambarkan sebagai faktor positif dan faktor negatif (Mahi, 2001) kualitas lahan kemungkinan berperan positif atau negatif terhadap penggunaan lahan tergantung dari sifat-sifatnya. Kualitas lahan yang berperan positif adalah yang sifatnya menguntungkan bagi suatu penggunaan. Sebaliknya kualitas lahan yang bersifat negatif karena keberadaannya akan merugikan (merupakan kendala) terhadap penggunaan tertentu, sehingga merupakan faktor penghambat atau pembatas.

Lahan pertanian subur sebagian besar telah dimanfaatkan untuk berbagai sektor, baik sektor pertanian maupun nonpertanian (industri, infrastruktur, pemukiman). Bahkan lahan sawah intensif telah mengalami penciutan akibat konversi. Sebagian lahan yang tersisa untuk pengembangan pertanian ke depan adalah lahan suboptimal atau marginal (tadah hujan, lahan kering masam, dan lahan rawa) dengan berbagai masalah biofisik, sedangkan lahan subur penyebarannya secara sporadis dengan berbagai status (aspek legalitas dan penggunaan/peruntukannya). Demikian pula terjadi persaingan penggunaan lahan yang makin meningkat antara pertanian dan nonpertanian (pertambangan, perindustrian, pemukiman, infrastruktur) maupun antara pertanian tanaman pangan dan nonpangan (perkebunan, industri, dan bioenergi).

### 2.3.2. Penggunaan Bibit

Bibit adalah gabah yang dihasilkan dengan cara dan tujuan khusus untuk disemaikan menjadi persemaian. Kualitas benih itu sendiri akan ditentukan dalam proses perkembangan dan kemasakan benih. Syarat pembibitan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tidak mengandung gabah gabuk, potongan jerami, kerikil, tanah, dan hama.
2. Warna gabah cerah kekuningan dan tidak kusam.
3. Bentuk gabah tidak berubah sesuai dengan aslinya.
4. Daya perkecambahan 80%.
5. Direndam kedalam air selama dua hari dua malam kemudian setelah itu dieram atau ditiriskan
6. Pada waktu bibit berumur 1 minggu diberi pupuk berupa urea atau furadan atau phonska
7. Pengairan secukupnya dalam arti tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit

Sistem tanam padi sawah sampai saat ini umumnya dilakukan petani menggunakan sistem tanam pindah (tapin). Sistem ini selain tidak banyak membutuhkan persyaratan khusus juga tidak banyak resiko seperti sistem tanam benih langsung (tabela). Namun, masih banyak petani yang menggunakan bibit dengan jumlah bibit yang relatif banyak (7-10 batang per rumpun, bahkan lebih dari 10 batang per rumpun). Padahal rekomendasi yang umum untuk penggunaan jumlah bibit padi sawah adalah 3 batang per rumpun. Bahkan pada teknologi SRI (The System of Rice Intensification), jumlah bibit yang diterapkan adalah 1 batang per rumpun (Kasim, 2004).

### 2.3.3. Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting, namun akhir-akhir ini harga pupuk di dunia meningkat cukup tajam dan ketersediaannya mulai langka. Oleh karena itu dibutuhkan teknologi efisiensi pemupukan dan mencari alternatif sumber pupuk di dalam negeri. Meningkatnya harga pupuk yang dikenal masyarakat seperti SP-36, KCl, dan Urea telah menumbuhkan industri pupuk di dalam negeri, dengan jenis dan formula yang bervariasi.

Dalam upaya peningkatan efisiensi pemupukan telah dikembangkan teknologi pemupukan berimbang. Menurut Setyorini. (2006), pemupukan berimbang adalah pemberian pupuk ke dalam tanah untuk mencapai status semua hara esensial seimbang dan optimum dalam tanah untuk meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian, efisiensi pemupukan, kesuburan tanah serta menghindari pencemaran lingkungan. Artinya, bagi tanah yang memiliki hara dengan kadar optimum tidak perlu lagi dipupuk, kecuali untuk pengganti hara yang terangkut panen. Sumber hara dapat berupa pupuk tunggal, pupuk majemuk atau kombinasi keduanya. Penerapan teknologi pemupukan berimbang spesifik lokasi diarahkan menggunakan pupuk majemuk dengan berbagai formula. Formula pupuk majemuk perlu mempertimbangkan status hara tanah dan kebutuhan hara tanaman di lokasi setempat.

#### 2.3.4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia 15 tahun ke atas yang sedang bekerja, yang memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja, seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan dikategorikan bekerja.

Merupakan faktor produksi kedua setelah tanah. Tenaga kerja yang digunakan di daerah menggunakan tenaga mekanik dan manusia. Dimana tenaga kerja manusia dapat diperoleh dari dalam keluarga dan dari luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga adalah jumlah tenaga potensial yang tersedia dalam keluarga, sedangkan tenaga kerja dari luar diperoleh dengan cara sistem upah yaitu tergantung harga dari masing - masing daerah.

Sumber tenaga kerja dalam usahatani dibedakan atas:

- a. Tenaga kerja dalam keluarga (family labour) yaitu seluruh tenaga kerja yang terdapat dalam keluarga, baik manusia, ternak, maupun tenaga mesin.
- b. Tenaga kerja luar keluarga (hired labour) yaitu tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga baik manusia, ternak maupun tenaga mesin.

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan untuk mengusahakan satu jenis komoditas per satuan luas dinamakan intensitas tenaga kerja. Intensitas tenaga kerja tergantung pada tingkat teknologi yang digunakan, tujuan dan sifat usahatannya, topografi dan tanah, serta jenis komoditas yang diusahakan (Suratijah, 2008).

#### 2.3.5. Pesticida

Pestisida adalah semua zat kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk memberantas atau mencegah penyakit pada tanaman dan hasil pertanian misalnya, *score*, *alika*, *matador*, *emcindo*, *baycarb*, *klenske*, *bistox*.

Tetapi perlu diingat bahwa penggunaan pestisida yang berlebihan dapat membahayakan unsur-unsur hara yang terdapat dalam tanah sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan banyak sedikitnya hama atau penyakit yang menyerang tanaman padi.

## **2.2. Produksi**

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (factors of production). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193).

Teori produksi modern menambahkan unsur teknologi sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007:199). Keseluruhan unsur

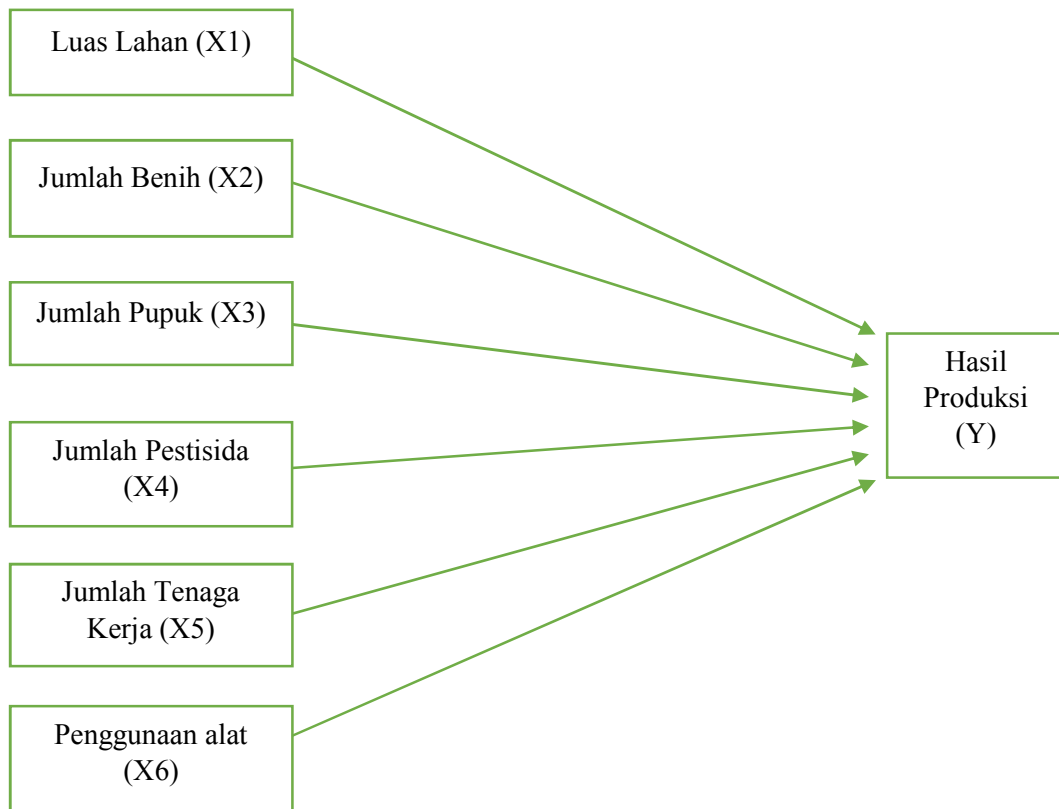
unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

Teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Dalam proses produksi di butuhkan berbagai jenis variable yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Variable-variabel ini seperti Luas lahan, tingkat penggunaan pupuk pestisida, tenaga kerja, bibit alat dan pestisida variable-variabel ini akan saling terkait dalam proses produksi padi sawah yang sedang di lakukan oleh petani masing-masing dari variable ini memiliki tingkat penggunaan yang berbeda namun memiliki pengaruh yang sama terhadap tingkat hasil produksi padi sawah.



Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang selama dua bulan yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2018. Penentuan lokasi ini di penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang rata-rata penduduknya memilih berusaha tani padi sawah.

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Sampel diambil menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Populasi yang dipilih memiliki kriteria yaitu petani yang berusahatani padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 256 petani ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin (Husein, 2003), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (e^2)}$$

Keterangan:

N	=	Jumlah Populasi
n	=	Jumlah Sampel
e	=	Kesalahan Pengambilan Sampel ditetapkan Sebesar 3%



Adapun perhitungan dari rumus di atas yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{256}{1 + 0,03}$$

$$n = \frac{256}{1 + 7,68}$$

$$n = \frac{256}{3,68} = 29,49 \text{ sampel}$$

Dan di bulatkan yaitu akan menjadi 30 sampel.

Jadi sampel yang akan di ambil yaitu sebesar 30 sampel dari jumlah total populasi.

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif.

#### 1. Data Kuantitatif

Data yang di input kedalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam Bahasa alami, melainkan dalam bentuk numerik/angka

#### 2. Data Kualitatif

Data yang mencakup hampir dari data non numerik/bukan angka data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dengan menggunakan kuisisioner atau observasi langsung ke lokasi penelitian di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Adapun sumber data yang di gunakan dalam penelitian yaitu:

1. Data Primer

Data yang di kumpulkan secara langsung dari petani padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan tidak melalui perantara dari pihak lain.

2. Data Sekunder

Data yang di kumpulkan melalui perantara seperti di instalasi/kantor-kantor, di peroleh melalui media perantara seperti kantor Kelurahan/Desa, BPS, dan Dinas Pertanian di Kabupaten Pinrang.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan Teknik analisis data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi:

1. Observasi, mengamati secara langsung ke lokasi penelitian bagaimana aktivitas petani padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.
2. Wawancara (Interview), menanyakan secara langsung ke petani beberapa pertanyaan dengan menggunakan kuisisioner kepada petani padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
3. Dokumentasi atau Studi Pustaka, mengumpulkan data dengan mencatat atau mengambil data yang di perlukan dalam penelitian di kantor kelurahan Tadokkng kecamatan lembang kabupaten pinrang atau kantor BPS dan dinas Pertanian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regresion*) adalah suatu mode statistik inferensial yang di gunakan untuk meneliti pengaruh antara sebuah variable dependen dan beberapa variable independent. Tujuan analisis ini adalah menggunakan nilai-nilai variable independent yang di ketahui untuk meramalkan nilai variable dependen (Algivari, 2000)

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, di analisis meggunakan analisis regresi berganda.

Dalam penelitian ini di lakukan analisis variable-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan menggunakan model persamaan analisis regresi berganda yang di transformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi Padi Sawah (kg)

$X_1$  = Luas Lahan (ha)

$X_2$  = Jumlah Pemakaian Benih (kg)

$X_3$  = Jumlah Pemakaian Pupuk (kg)

$X_4$  = Jumlah Pestisida (ml)

$X_5$  = Penggunaan Alat

$X_6$  = Tenaga Kerja (HOK)

a = Intercep/konstanta

$b_1, \dots, b_5$  = Koefisien regresi dari masing-masing Variabel

### **3.6. Definisi Operasional**

1. Factor produksi yaitu segala sesuatu yang di gunakan untuk melakukan proses produksi sehingga mendapatkan hasil produksi yang optimal.
2. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen yang di ukur dalam satuan kilogram (kg).
3. Luas lahan adalah besarnya areal yang di gunakan petani untuk melakukan usaha tani padi selama satu kali musim tanam yang di ukur dalam satuan hectare (ha).
4. Jumlah benih adalah banyaknya benih yang di gunakan petani pada proses produksi selama satu musim tanam yang di ukur dalam satuan kilogram (kg).
5. Jumlah pupuk adalah banyaknya pupuk yang di gunakan oleh petani pada proses produksi dalam satu kali musim tanam yang di ukur dalam satuan kilogram (kg).
6. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang di gunakan dalam proses produksi selama satu kali musim tanam yang di ukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
7. Pestisida adalah jumlah obat-obatan yang di gunakan dalam proses produksi yang di ukur dalam satuan kilogram (kg).

8. Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan petani selama satu kali musim tanam dalam bentuk gabah kering panen (GKP) yang di ukur dalam satuan kilogram (kg).

## **IV. GAMBARAN UMUM LOKASI**

### **4.1. Kondisi Geografis**

#### **4.1.1. Letak Wilayah**

Kelurahan Tadokkong memiliki luas wilayah seluas 28,7 km<sup>2</sup> atau 2.870 ha, Kelurahan Tadokkong Merupakan salah satu Kelurahan dari 12 desa yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Kelurahan Tadokkong Terdiri atas dua (2) dusun yaitu dusun Buttu Sappa dan Mattiro Bulu.

Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Sabbang Paru
- b. Sebelah Timur : Desa Pakeng
- c. Sebelah Selatan : Desa Bakarlu
- d. Sebelah Barat : Desa Ulusaddang

### **4.2. Kondisi Demografis**

#### **4.2.1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jumlah Penduduk di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang adalah 1.229 jiwa dengan jumlah besar hal ini karna tingginya perputaran ekonomi yang padat. Penduduk di Kelurahan Tadokkong persebarannya tidak merata karena diakibatkan oleh letak Kelurahan yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	589	47,92
2	Perempuan	640	52,08
	Jumlah	1.229	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki 589 orang atau 47,92%, sedangkan perempuan 640 orang atau 52,08%, menurut (Steven Orzack, 2015) kemampuan bertahan hidup perempuan lebih baik, sedangkan laki-laki rentan meninggal di usia muda.

#### 4.2.2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Tadokkong adalah petani. di karenakan di kelurahan tadokkong kecamatan lembang kabupaten pinrang sebagian besar melakoni usaha tani padi , dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.Keadaan Penduduk berdasarkan Mata pencaharian di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	35	6,71
2	Petani	387	74,13
3	Pengusaha	56	10,73
4	Karyawan	11	2,11
5	Supir	5	0,96
6	Tukang	28	5,36
	Jumlah	522	100,00

*Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong 2018*

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat mata pencaharian yang tinggi yaitu petani 387 orang atau 74,13% dan yang terendah yaitu supir 5 orang atau 0,96%. Hal ini di sebabkan karena sudah turun temurun sejak dahulu bahwa masyarakat adalah petani dan di lihat dari luasnya wilayah pertanian.

#### **4.2.3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan dapat diperoleh melalui dua sumber yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Tingkat pendidikan ini sangat berperan penting dalam hal pengembangan teknologi ini eratvkaitannya dengan ketersediaan sumber daya manusia karena dapat di asumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka kualitas sumber daya manusia akan lebih baik. Penyebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Tadokkong tampak beragam mulai



dari penduduk yang belum sekolah sampai dengan penduduk yang bergelar sarjana, untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3.Keadaan Penduduk berdasarkan Pendidikan di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Belum Sekolah/Tidak Sekolah	285	23,19
2	Tamat SD	266	21,65
3	Tamat SMP	248	20,17
4	Tamat SMA	346	28,16
5	Akademi/ D1-D3	31	2,52
6	SARJANA	53	4,31
	Jumlah	1.229	100,00

Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan yang tertinggi Tamat SMA yakni 346 orang 28,16%, sedangkan yang terendah Akademi/D1-D3 yakni 31 orang atau 2,52%. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya dan minimnya pengetahuan tentang tingkat pendidikan.

#### 4.3 Kondisi Pertanian

Sebagai daerah agraris, perekonomian Kelurahan Tadokkong jelas tidak bisa dipisahkan dengan sektor pertanian. Sektor ini menjadi lokomotif bagi masyarakat perekonomian, sekaligus sebagai mata pencaharian utama penduduk.

Berikut rincian lahan yang dimiliki di Kelurahan Tadokkong yaitu: Persawahan 1050 ha, tegalan/Ladang 597 ha, Perkebunan Negara/Swasta 404 ha Hutan dan Lainnya 819 ha.

Dengan adanya lahan pertanian dan perkebunan yang begitu luas di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menjadikannya daerah yang sangat cocok untuk dikembangkannya berbagai usahatani mulai dari tanaman jangka pendek hingga tanaman tahunan. Namun masyarakat di Kelurahan Tadokkong kebanyakan mengusahakan tanaman bulanan jangka pendek termasuk tanaman padi, dimana hasil panenanya langsung dijual, petani lebih memilih menjual setelah panen dari pada hasil panenanya disimpan di rumah, di dukung dengan keadaan jalan letak Kelurahan yang merupakan jalur penghubung yang mudah di akses oleh semua sektor, terutama pedagang masuk dari berbagai daerah.

## **V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1. Karakteristik Responden**

Sebagai seorang petani harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan usahatani dan besarnya anggota keluarga yang akan mempengaruhi petani dalam mengelola lahan usahatannya.

#### **5.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur adalah perhitungan usia yang dimulai dari saat kelahiran seseorang sampai dengan waktu penghitungan usia (Depkes RI, 2009). Karakteristik internal dari suatu individu adalah umur. Dimana umur dapat mempengaruhi fungsi dan psikologis individu tersebut. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam mempelajari, memahami, dan menerima sesuatu pembaruan. Umur juga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktifitas kerja yang akan dilakukan seseorang. Semakin tua umur seseorang, maka kemampuan fisik dan semangat untuk bekerja akan ikut menurun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani responden bervariasi dari 26-51 tahun. Untuk mengetahui kelompok dan persentase petani responden dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Umur Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Klarifikasi Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	26 – 33	4	13,34
2	34 – 43	15	50
3	44 – 53	11	36,66
	Jumlah	30	100,00

*Sumber :Data Primer Setelah Di Olah, 2018*

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 30 jiwa, yaitu jumlah responden kelompok umur tertinggi 34 – 43 tahun sebanyak 15 jiwa atau 50%, Hal ini sesuai pendapat Wawan, (2011), bahwa semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

#### **5.1.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Menurut (Wade, 2007) istilah jenis kelamin adalah atribut-atribut fisiologis dan anatomis yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Kriteria responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	26	86,66
2	Perempuan	4	13,34
	Jumlah	30	100,00

Sumber :Data Primer Setelah Di Olah, 2018

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 30 jiwa, yaitu jenis kelamin responden tertinggi yakni laki-laki 26,66%, sedangkan yang terendah yaitu perempuan yakni 4 jiwa atau 13,34%. Hal ini sesuai pendapat (Wade dan Tafri, 2007) laki-laki lebih produktif dalam melakukan usahatani sedangkan perempuan hanya membantu baik sebagai buruh tani maupun pekerja keluarga.

### 5.1.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Martinus Jan Langeveld (2003), pendidikan adalah upaya untuk membantu peserta didik agar mereka mampu mengerjakan tugas kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab secara moral dan sosial. Dalam hal ini, pendidikan juga diartikan sebagai upaya untuk membangun anak agar lebih dewasa.

Menurut UU No.2 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didalam diri kecerdasan dan keterampilan masyarakat. Pendidikan yang pernah diterima petani responden bervariasi dari jenjang SD sampai D3. Pendidikan tersebut mempengaruhi petani dalam berfikir dan bertindak dalam mengusahakan usahatannya. Semakin tinggi

tingkat pendidikan maka semakin dinamis dalam mengambil suatu keputusan. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Tinngkat Pendidikan	Jumlah Jiwa (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	8	26,66
2	SMP	5	16,66
3	SMA	16	53,33
4	D3	1	3,35
	Jumlah	30	100,00

*Sumber :Data Primer Setelah Di Olah, 2018*

Tabel 6. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden yang tertinggi yaitu SMA sebanyak 16 orang dengan persentase 53,33% dan yang paling terendah yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 3,35%, hal ini di karenakan oleh minimnya tingkat pendidikan yang di dapatkan oleh petani.

#### **5.1.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalama Usaha Tani**

Pengalaman kerja adalah yang pernah dialami selama bekerja, dijalani selama bekerja, dirasakan selama bekerja dan ditanggung selama bekerja (Depdiknas, 2005). Ushatani adalah pengelolaan sumber sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien (Kadarsan, 2011). Pengalaman dalam usahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seorang petani dalam

berusaha karena biasanya petani yang berpengalaman ditunjang oleh pendidikan yang cukup, akan lebih terampil dalam mengelola usahatani. Adapun pengalaman berusaha tani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pengalaman Berusaha Tani Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

No	Pengalaman Usaha Tani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2 – 10	18	60
2	11 – 20	9	30
3	21 – 25	3	10
	Jumlah	30	100,00

*Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018*

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman berusaha tani responden yang paling tinggi yaitu 2 – 10 tahun dengan jumlah orang yaitu 18 orang atau 60% sedangkan yang terendah yaitu 21 – 25 tahun yakni 3 orang atau 10%, hal ini di karenakan jumlah umur dari responden terbilang sudah lewat usia dengan rata-rata umur 41 tahun.

#### **5.1.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga**

Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau perantara sosial lainnya berkembang di masyarakat mana pun di dunia (Suyanto, 2004). Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan

dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga yang menjadi tanggungannya (Narwoto, 2000) .

Jumlah tanggungan keluarga yang ada dalam satu rumah dapat mendorong efektivitas dan produktivitas pengelolaan usahatani sehingga peluang untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar karena kebutuhan keluarga selalu meningkat. Keadaan tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Jumlah tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 3	11	36,67
2	4 – 6	17	56,66
3	7 – 8	2	6,99
	Jumlah	30	100,00

*Sumber : Data Primer Setelah Di Olah, 2018*

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga pada petani responden yang tertinggi yaitu 4 – 6 tanggungan keluarga yakni 17 orang atau 56,66%, sedangkan yang terendah yaitu 7 – 8 tanggungan keluarga yakni 2 orang atau 6,99%. Hal ini di karenakan kebutuhan akan keluarga sangatlah di perlukan.



### 5.1.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relatif, tanah, air dan vegetasi serta benda yang di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Sitorus, 2004). Luas lahan usahatani banyak mempengaruhi kemampuan produktifitas seorang petani, karena petani yang lahan usahataniya relatif sempit akan sukar mengusahakan usahatani, karena akan kesulitan memilih usahatani yang menguntungkan. Luas lahan usahatani responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Petani Responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,20 – 0,50	11	36,66
2	0,51 – 0,90	9	30
3	0,91 – 1,30	9	30
4	1,31 – 1,50	1	3,34
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer Setelah di Olah, 2018

Tabel 9 menunjukkan bahwa Luas lahan petani responden di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan luas lahan yang tertinggi yaitu 0,20 – 0,50 ha yakni 11 orang atau 36,66%, sedangkan yang terendah yaitu 1,31 – 1,50 yakni 1 orang atau 3,34%. Hal ini di karenakan penggunaan jumlah luas lahan yang di usahatani petani berbeda-beda.

## **5.2. Penggunaan Input Faktor Produksi Padi Sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

### **5.2.1. Penggunaan Benih**

Pada lokasi penelitian petani responden menggunakan beberapa jenis bibit yakni Ciliwung, Impari, Mikongga, dan Pulu, masing-masing bibit ini di gunakan petani di berbagai luas lahan yaitu antara 0,30 ha-1,50 ha, dari ke 30 petani responden masing-masing penggunaan bibit memiliki jumlah pemakaian rata-rata bibit yaitu:

#### **5.2.1.1. Ciliwung**

Ciliwung dengan jumlah rata-rata pemakaian yaitu 3 bungkus(unit) dari jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden adalah 97 bungkus dengan jumlah isi perbungkusnya adalah 5 Kg/bungkus.

#### **5.2.1.2. Impari**

Impari dengan jumlah rata-rata penggunaan yaitu 2 bungkus(unit) dari jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden adalah 49 bungkus dengan jumlah isi perbungkusnya adalah 5 Kg/bungkus

#### **5.2.1.3. Mikongga**

Mikongga dengan jumlah rata-rata penggunaan yaitu 0,57 bungkus(unit) dari jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden adalah 17 bungkus dengan jumlah isi perbungkusnya adalah 5 Kg/bungkus.

#### 5.2.1.4. Pulu

Pulu dengan jumlah rata-rata penggunaan yaitu 0 bungkus(unit) dari jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden adalah 17 bungkus dengan jumlah isi perbungkusnya adalah 5 Kg/bungkus

### 5.2.2. Penggunaan Pupuk

Penggunaan pupuk pada lokasi penelitian yaitu petani responden menggunakan beberapa jenis Pupuk yakni Urea, ZA dan Npk, masing-masing pupuk ini di gunakan petani di berbagai luas lahan yaitu antara 0,30 ha-1,50 ha, dari ke 30 petani responden masing-masing penggunaan Pupuk memiliki jumlah pemakaian rata-rata yaitu:

#### 5.2.2.1. Pupuk Urea

Penggunaan pupuk urea dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perkarung) adalah 93 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 3 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 1.500 kg dengan jumlah rata-rata yaitu 50 kg/unit. Total jumlah keseluruhan pemakaian pupuk Urea pada petani responden yaitu 4.650 kg dengan rata-rata penggunaan 155 kg.

#### 5.2.2.2. ZA

Penggunaan pupuk urea dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perkarung) adalah 46 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 2 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden

yaitu 1.500 kg dengan jumlah rata-rata yaitu 50 kg/unit. Total jumlah keseluruhan pemakaian pupuk Urea pada petani responden yaitu 2.300 kg dengan rata-rata penggunaan 77 kg.

#### 5.2.2.3. Npk

Penggunaan pupuk urea dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perkarung) adalah 41 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 1,37 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 700 kg dengan jumlah rata-rata yaitu 50 kg/unit. Total jumlah keseluruhan pemakaian pupuk Urea oleh petani responden yaitu 2.050 kg dengan rata-rata penggunaan 68,33 kg.

### **5.2.3. Penggunaan Pestisida.**

Penggunaan Pestisida pada lokasi penelitian yaitu petani responden menggunakan beberapa jenis Pestisida dan obat-obatan yaitu Pravatton, Nomine, Clensec, Spontan, Clifer, Recistar dan Abolisi masing-masing Pestisida ini di gunakan petani di berbagai luas lahan yaitu antara 0,30 ha-1,50 ha, dari ke 30 petani responden masing-masing penggunaan Pestisida memiliki jumlah pemakaian rata-rata yaitu:

#### 5.2.3.1. Pravatton

Penggunaan pestisida jenis pravatton dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 23,5 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,78 unit dengan satuan jumlah keseluruhan

pemakaian dari ke 30 responden yaitu 4.000 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 133 ml. Total jumlah keseluruhan pemakaian pestisida jenis pravaton oleh petani responden yaitu 5.875 ml dengan rata-rata penggunaan 195,83 ml.

#### 5.2.3.2. Nomine

Penggunaan pestisida jenis Nomine dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 17 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,57 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 2.750 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 91,67 ml. Total jumlah keseluruhan pemakaian pestisida jenis pravaton oleh petani responden yaitu 4.250 ml dengan rata-rata penggunaan 141,67 ml.

#### 5.2.3.3. Clensec

Penggunaan pestisida jenis Clensec dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 24 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,78 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 4.000 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 133 ml. Total jumlah keseluruhan pemakaian pestisida jenis Clensec oleh petani responden yaitu 5.625 ml dengan rata-rata penggunaan 187,50 ml.

#### 5.2.3.4. Spontan

Penggunaan pestisida jenis Spontan dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 7 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,22 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 1.000 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 33,33 ml. Total jumlah

keseluruhan pemakaian pestisida jenis Spontan oleh petani responden yaitu 1.625 ml dengan rata-rata penggunaan 54,17 ml.

#### 5.2.3.5. Clifer

Penggunaan pestisida jenis Clifer dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 14 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,47 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 2.250 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 75,00 ml. Total jumlah keseluruhan pemakaian pestisida jenis Clifer oleh petani responden yaitu 3.500 ml dengan rata-rata penggunaan 116,67 ml.

#### 5.2.3.6. Recistar

Penggunaan pestisida jenis Recistar dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 16 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,54 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 7.000 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 233 ml. Total jumlah keseluruhan pemakaian pestisida jenis Recistar oleh petani responden yaitu 8.150 ml dengan rata-rata penggunaan 271,67 ml.

#### 5.2.3.7. Abolisi

Penggunaan pestisida jenis Abolisi dari ke 30 petani responden yaitu dengan jumlah keseluruhan unit(perbotol) adalah 9 unit dengan jumlah pemakaian rata-rata adalah 0,30 unit dengan satuan jumlah keseluruhan pemakaian dari ke 30 responden yaitu 1.750 ml dengan jumlah rata-rata yaitu 58,33 ml. Total jumlah

keseluruhan pemakaian pestisida jenis Abolisi oleh petani responden yaitu 2.250 ml dengan rata-rata penggunaan 75,00 ml.

#### **5.2.4. Penggunaan Alat**

Pada lokasi penelitian penggunaan alat tidak begitu di perhatikan oleh petani dikarenakan petani biasa menggunakan pestisida untuk mengendalikan gulma yang bermunculan petani di lokasi penelitian hanya menggunakan sebagian alat untuk di gunakan membuat bedengan di lahan persemaian seperti cangkul yg digunakan membuat persemaian sabit di gunakan untuk membajak pematang sawah dan pisau biasanya di gunakan untuk memotong gulma yang sulit di musnahkan oleh pestisida. Dari keseluruhan petani responden adapun jenis alat yang digunakan yaitu sabit dengan pemakaian dari ke 30 responden yaitu sebesar 45 buah dengan rata-rata pemakaian yaitu 2 buah, sedangkan cangkul dengan pemakaian dari ke 30 responden yaitu sebesar 33 buah dengan rata-rata pemakaian yaitu 1 buah, pisau dengan pemakaian dari ke 30 responden yaitu sebesar 5 buah, sedangkan untuk penggunaan tractor masing-masing petani responden menggunakan 1 buah tractor dengan jumlah keseluruhan pemakaian dari 30 responden yaitu 30 buah tractor.

#### **5.2.5. Tenaga kerja**

Pada lokasi penelitian tingkat penggunaan tenaga kerja yang digunakan ada beberapa yakni tenaga kerja pengolahan tanah, persemaian, penanaman, tenaga

kerja pemeliharaan dan tenaga kerja panen adapun tingkat jumlah penggunaan tenaga kerja pada lokasi penelitian yaitu:

#### 5.2.5.1. Pengolahan tanah

Pada lokasi penelitian untuk Jumlah keseluruhan pada tenaga kerja pengolahan tanah yang di ambil dari dalam keluarga dari ke 30 responden yaitu sebesar 28 orang sedangkan dari luar keluarga yaitu sebesar 32 orang dengan jumlah keseluruhan hari kerja 79 hari, dengan jumlah hari orang kerja yaitu sebesar 161 HOK.

#### 5.2.5.2. Tenaga Kerja Persemaian.

Pada lokasi penelitian untuk Jumlah keseluruhan pada tenaga kerja persemaian yang di ambil dari dalam keluarga dari ke 30 responden yaitu sebesar 29 orang dengan rata-rata jumlah tenaga kerja yaitu 1 orang sedangkan dari luar keluarga yaitu sebesar 3 orang dengan jumlah keseluruhan hari kerja 31 hari, dengan jumlah hari orang kerja yaitu sebesar 33 HOK.

#### 5.2.5.3. Tenaga Kerja penanaman

Pada lokasi penelitian untuk Jumlah keseluruhan pada tenaga kerja Penanaman yang di ambil dari dalam keluarga dari ke 30 responden yaitu sebesar 151 orang sedangkan dari luar keluarga yaitu sebesar 141 orang dengan jumlah keseluruhan hari kerja 41 hari, dengan jumlah hari orang kerja yaitu sebesar 456 HOK.



#### 5.2.5.4. Tenaga Kerja Pemeliharaan

Pada lokasi penelitian untuk Jumlah keseluruhan pada tenaga kerja pemeliharaan yang di ambil dari dalam keluarga dari ke 30 responden yaitu sebesar 46 orang, dengan jumlah keseluruhan hari kerja 900 hari, dengan jumlah keseluruhan hari orang kerja yaitu sebesar 1.380 HOK.

#### 5.2.5.5. Tenaga Kerja panen

Pada lokasi penelitian petani menggunakan jasa sewa mesin panen padi, untuk Jumlah keseluruhan pada tenaga kerja pengolahan tanah yang di ambil dari dalam keluarga dari ke 30 responden yaitu sebesar 10 orang sedangkan dari luar keluarga yaitu sebesar 285 orang dengan jumlah keseluruhan hari kerja 30 hari, dengan jumlah hari orang kerja yaitu sebesar 295 HOK.

### **5.3. Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap factor-faktor yang di duga berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang meliputi Luas Lahan, Tenaga Kerja, Jumlah Pupuk, Jumlah pestisida, Tenaga Kerja dan Penggunaan alat secara kolektif atau Bersama-sama berpengaruh terhadap produksi padi saewah pada tingkat kepercayaan 95% dan keraguan data 5% (0,05) lebih besar dengan signifikan 0,000 (0,0%) R Square ( $R^2$ ) =0,946 (94,6%) artinya bahwa semua fariabel X secara Bersama-sama berpengaruh terhadap variable Y sebesar 94,6%, dan sisanya yang tidak di teliti. Sedangkan secara parsial atau secara per variable

signifikan masing-masing variabel  $X_1=0,000$ ;  $X_3=0,006$  berpengaruh nyata terhadap variabel Y sedangkan variabel  $X_2=0,657$ ;  $X_4=0,108$ ;  $X_5=0,404$ ;  $X_6=0,399$  berpengaruh tidak nyata terhadap variabel Y (Produksi padi sawah)

Tabel 10. Tabel Hasil Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*)

Model	Sum of Square	df	Man of Square	F	Sig.
1	98.735	6	16.456	66.576	.000 <sup>a</sup>
Regression	5.685	23	.247		
Residual	104.420	29			
Total					

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X5, X1, X2

b. Dependent Variabel: Y

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 66.576 dengan tingkat signifikan sebesar 000 yang berarti secara bersama-sama masing-masing variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable Y

Factor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang meliputi Luas Lahan, Jumlah Benih, Jumlah pupuk, jumlah pupuk, pestisida, dan penggunaan alat analisis yang di gunakan adalah model regresi linear berganda hasil regresi linear berganda dapat di lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Factor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Swah Di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-Hitung	Sig
Luas Lahan (X1)	3.812	5,848	.000
Jumlah Benih (X2)	.010	.450	.657
Jumlah Pupuk (X3)	.003	3.049	.006
Jumlah Pestisida (X4)	.001	1.672	.108
Tenaga Kerja (X5)	-.100	-.851	.404
Penggunaan Alat (X6)	.005	.859	.399
Konstanta	-.372	-.889	.383
R <sup>2</sup> = 0.946 Fhitung = 66.576			.000

Sumber: data Primer Setelah Diolah, 2018

Sig>0,099 = berpengaruh tidak nyata pada taraf kepercayaan 94,6%

R<sup>2</sup>= 0,946 yang artinya tingkat keberhasilan dalam model regresi pada variabel X yaitu 94,6%

Persamaan regresi linear berganda yang di hasilkan adalah:

$$Y = -,372 + 3,812 X1 + 0,010 X2 + 0,003 X3 + 0,001 X4 - 0,100 X5 + 0,005 X6$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa uji F adalah 66,576 dan R<sup>2</sup> adalah 0.946 berpengaruh nyata dalam tingkat kepercayaan 94,6%. Jika di uji secara Bersama-sama, keenam variable (Luas lahan, Penggunaan benih, Penggunaan pestisida, penggunaan pupuk, Tenaga kerja, dan Penggunaan alat) berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah dengan tingkat signifikan yaitu 0.000, dengan kata lain masing-masing variable yang di uji secara

bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Koefisien regresi pada masing-masing variabel yaitu:

1. Konstanta = -0.372

Nilai konstanta negative menunjukkan bahwa pengaruh negatif variabel independent (luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, tenaga kerja dan penggunaan alat). Bila variabel independent naik maka tidak akan terlalu mendapatkan pengaruh yang signifikan.

2. Luas lahan (X1) = 3.812

Merupakan nilai koefisien regresi variabel luas lahan(X1) terhadap variabel produksi (Y) artinya jika kinerja luas lahan (X1) mengalami kenaikan satu-satuan, maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 3.812 koefisien bernilai positif artinya antara kinerja luas lahan (X1) akan menyebabkan kenaikan pada produksi.

3. Jumlah benih (X2) = 0.010

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Jumlah benih(X2) terhadap variabel produksi (Y) artinya jika kinerja Jumlah benih (X2) mengalami kenaikan satu-satuan, maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.10 atau 10% koefisien bernilai positif artinya antara kinerja Jumlah benih (X2) akan menyebabkan kenaikan pada produksi.

4. Jumlah pupuk (X3) = 0.003

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Jumlah pupuk(X3) terhadap variabel produksi (Y) artinya jika kinerja jumlah pupuk (X3) mengalami kenaikan

satu-satuan, maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.003 atau 0,3% koefisien bernilai positif artinya antara kinerja jumlah pupuk (X3) akan menyebabkan kenaikan pada produksi.

5. Jumlah pestisida (X4) = 0.001

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Jumlah pestisida (X4) terhadap variabel produksi (Y) artinya jika kinerja jumlah pupuk (X4) mengalami kenaikan satu-satuan, maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 atau 0,1% koefisien bernilai positif artinya antara kinerja Jumlah pestisida (X4) akan menyebabkan kenaikan pada produksi.

6. Tenaga kerja (X5) = -0.100

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Tenaga kerja(X5) terhadap variabel produksi (Y) artinya jika kinerja Tenaga kerja (X5) mengalami kenaikan satu-satuan, maka produksi (Y) tidak akan mengalami peningkatan sebesar -0.100 atau --10% koefisien bernilai negatif artinya kinerja tenaga kerja (X5) tidak akan menyebabkan kenaikan pada produksi.

7. Penggunaan alat (X6) = 0.005

Merupakan nilai koefisien regresi variabel Penggunaan alat(X6) terhadap variabel produksi (Y) artinya jika kinerja penggunaan alat (X6) mengalami kenaikan satu-satuan, maka produksi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.005 atau 0,5% koefisien bernilai positif artinya antara kinerja Penggunaan alat (X6) akan menyebabkan kenaikan pada produksi.

Sedangkan secara parsial, variabel Luas lahan, Jumlah penggunaan pupuk yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi sawah di jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Luas Lahan

Koefisien regresi pada variabel luas lahan adalah sebesar 3,812 dan nilai t-hitung sebesar 5,848 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,000, sehingga luas lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi padi sawah. Variabel luas lahan mempunyai hubungan yang positif terhadap produksi tanaman padi sawah, yang berarti bahwa setiap bertambahnya luas lahan sebesar satu persen (1%), akan meningkat volume produksi padi sawah sebesar 3,812 dengan asumsi faktor lain di anggap konstan.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, bahwa variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Intensifikasi pertanian tersebut mampu meningkatkan produktifitas padi sawah. Penambahan jumlah lahan berarti menambah tingkat populasi tanaman padi sawah, dengan demikian populasi bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah tanaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Robert Asnawi, 2013;11-18). Luas tanam padi di Provinsi Lampung pada tahun 2010 adalah 559.881 ha dengan rata-rata produktivitas 4,52 ton/ha dan produksi sebesar 2.534.954 ton. Luas tanam terbesar terdapat di Kabupaten Lampung Tengah yakni 124.009 ha, diikuti Kabupaten Tulang Bawang 93.966 ha dan Lampung Timur 85.276 ha. Produktivitas padi tertinggi terjadi di Kabupaten Pesawaran yakni 4,79 ton/ha diikuti Kabupaten Tanggamus (4,75 ton/ha) dan Kota Metro (4,73 ton/ha). Rata-rata produksi padi tertinggi pada

Kabupaten Lampung Tengah (562.162 ton), diikuti Kabupaten Tulang Bawang (419.432 ton) dan Lampung Timur (398.721 ton). Tingginya produktivitas padi sawah di Kabupaten Pesawaran, Tanggamus, dan Kota Metro diduga disebabkan oleh ketersediaan air irigasi sepanjang tahun. Sumber air irigasi untuk usahatani padi sawah di Kabupaten Pesawaran berasal dari air gunung Betung dan Kabupaten Tanggamus berasal dari air gunung Tanggamus yang tersedia sepanjang tahun. Demikian pula untuk Kota Metro, sumber air irigasi sungai Way Sekampung yang lokasinya dekat dengan saluran irigasi primer areal padi sawah di Kota Metro.

## 2. Penggunaan Benih

Koefisien regresi pada variabel penggunaan benih adalah sebesar 0,010 dengan nilai t-hitung sebesar 0,450 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,657, sehingga dengan kata lain penggunaan benih pada produksi padi sawah tidak berpengaruh nyata pada tingkat penggunaan benih.

Penggunaan benih pada lokasi penelitian ada berbagai jenis benih sehingga dapat berpengaruh terhadap benih-benih lain yang akan di tanam biasanya petani penaburkan benih bibitnya dalam satu lokasi dengan jenis benih yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan benih lainnya, dengan kata lain benih yang di taburkan dalam satu lokasi persemaian dapat saling berpengaruh karena jenis bibit yang berbeda memiliki tingkat pertumbuhan yang berbeda sehingga pertumbuhan pada bibit tidak merata. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan (Lien Damayanti, 2013;249-259). Bahwa Penggunaan benih dalam penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan dan

positif terhadap produksi padi pada taraf kepercayaan 1% dengan nilai koefisien elastisitasnya sebesar 0,118409 ( $p < 0,05$ ), artinya peningkatan penggunaan benih akan meningkatkan produksi tanaman padi sawah. Setiap peningkatan penggunaan benih per usaha tani naik sebesar 1%, akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,118409 %. Rata-rata penggunaan benih per usaha tani ditingkat petani adalah 146 kg dan cukup bervariasi antar petani. Mengingat penggunaan benih sangat tergantung dari luas lahan yang diusahakan, sementara penguasaan lahan petani di Daerah Irigasi Parigi Moutong sudah sulit ditingkatkan lagi maka upaya peningkatan produksi bukan lagi melalui peningkatan jumlah benih, melainkan lebih ke pemilihan varietas yang mampu meningkatkan produksi pada sistem sawah intensifikasi pada lahan sempit.

### 3. Penggunaan Pupuk

Koefisien regresi pada variabel penggunaan pupuk adalah sebesar 0,003 dengan nilai t-hitung yaitu sebesar 3,049 dengan tingkat signifikan yaitu sebesar 0,006. Sehingga pupuk berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Penerapan penggunaan pupuk di lokasi penelitian sudah baik dikarenakan petani sudah mengerti tentang takaran penggunaan pupuk berimbang yang akan diberikan kepada tanaman padi sawah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Robert Asnawi, 2013;11-18). Menyatakan bahwa Penggunaan pupuk SP18 untuk tanaman padi sawah hibrida di Provinsi Lampung hanya dilakukan oleh 32,75% petani padi sawah dengan dosis rata-rata 211,29 kg/ha. Penggunaan pupuk SP18 tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Tengah (266,67 kg/ha), Lampung Selatan (186,21 kg/ha), dan Lampung Selatan (181 kg/ha). Penggunaan pupuk NPK untuk



usahatani padi sawah hibrida di Provinsi Lampung hanya dilakukan oleh 34,30% petani padi sawah dengan dosis rata-rata 305,74 kg/ha.

#### 4. Penggunaan Pestisida.

Koefisien regresi pada variabel Penggunaan pestisida adalah 0,001 dengan nilai t-hitung yaitu sebesar 3,049 dengan tingkat signifikan yaitu 0.108. sehingga dalam penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Berdasarkan hasil yang di dapatkan di lokasi penelitian pestisida tdk begitu berpengaruh terhadap produksi padi sawah, di karenakan petani di lokasi penelitian belum terlalu paham tentang penggunaan pestisida sebagaimana baiknya, dengan kata lain petani biasa menggunakan pestisida secara berlebihan sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesuburan tanah dan tingkat pertumbuhan tanaman, terutama pada daun dan akar tanaman padi sawah. Hal ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian (Lien Damayanti,2013) menyatakan bahwa Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga pestisida berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi sawah. Nilai koefisien elastisitanya sebesar - 0,224389, dengan arti bahwa semakin tinggi harga pestisida sebesar 1% maka akan menurunkan pendapatan usaha tani sebesar 0,224389%. Hal ini berarti jenis pestisida yang digunakan oleh petani tergolong jenis pestisida dengan kualitas yang baik, dengan meningkatnya harga pestisida petani cenderung mengurangi dosis penggunaan pestisida pada tanaman padi.

## 5. Tenaga Kerja

Koefisien regresi pada variabel tenaga kerja adalah sebesar  $-0,100$  dengan nilai t-hitung sebesar  $-0,851$  dengan tingkat signifikan yaitu sebesar  $0,404$ . Sehingga faktor tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Faktor tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang di gunakan petani tidak begitu di perhatikan karena petani di lokasi penelitian memiliki cara yang efektif dalam penanaman dan pengolahan lahan petani menggunakan pipa sebagai alat bantu penanaman yang di rakit sendiri oleh para petani. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Klivensi Ilona Mavor,2015). Bahwa Tenaga kerja berpengaruh pada produksi padi. Nilai koefisien regresi  $46,52$ , menunjukkan bahwa apabila jumlah tenaga kerja bertambah 1 HOK maka produksi akan meningkat sebesar  $46,52$  Kg. Jika dilihat dari rata-rata penggunaan tenaga kerja, hasil peningkatan produksi sangatlah baik. Hal ini di sebabkan karna tenaga kerja yang digunakan berkeja dengan baik sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil produksi. Tenaga kerja yang digunakan baik dari proses pengelolaan lahan sampai pada panen adalah pria maupun wanita, dengan jam dan biaya kerja yang sama.

## 6. Alat

Koefisien regresi pada variabel penggunaan alat adalah  $0,005$  dengan nilai t-hitung yaitu sebesar  $-0,889$  dengan tingkat signifikan yaitu  $0,383$ . Sehingga variable tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Alat yang di gunakan petani di lokasi penelitian hanya berupa cangkul, pisau, sabit dan juga traktor.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika di uji secara bersama-sama seluruh faktor yang di amati (Luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk, jumlah pestisida, jumlah tenaga kerja, penggunaan alat). Berpengaruh signifikan terhadap padi sawah sedangkan jika di uji secara terpisah atau farsial hanya fariabel luas lahan dan penggunaan pupuk yang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi padi sawah.

### **6.2 Saran**

Di sarankan kepada pemerintah daerah sekitar dapat membantu petani dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung demi kelancaran proses produksi. Dalam hal ini, sesuai hasil penelitian menyatakan bahwa pertanian masih memerlukan tingkat bantuan berupa bantuan fisik oleh pemerintah agar tingkat produktivitas hasil pertanian petani padi sawah dapat meningkat dari hasil yang pernah di dapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 2010. *Konservasi Tanah dan Air*. Edisi Kedua, IPB Pres Bogor.
- Ashari. (2010). *Potensi Lembaga Keuangan Mikro (LKM) dalam Pengembangan Ekonomi Pedesaan Kebijakan Pengembangannya*. Pusat Nalisis Sosial dan Kebijakan Pertanian. Bogor. Volume 4 No. 2, juni 2010: 146-164.
- Asnawi, Robert. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida Dan Hibrida Di Provinsi Lampung*.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Produksi padi pada Tahun Tertentu*. [Http://www.bps.go.id/brs/view/id/1122](http://www.bps.go.id/brs/view/id/1122). Di akses pada tanggal 13 maret 2015.
- Damayanti, Lien. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong*. Universitas Tadulako.
- Diyah A. Suryaningrum. 2008. *Analisis keuntungan dan Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Padi (Oryza sativa L.) SRI (System Of Rice Intensification) di Kabupaten Jember*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Fauzy, Ayatul.,Ivonne Ayesha.,Gustriati. 2017. *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Hasil Pada Usahatani Padi Sawah Di (Oryza Sativa L.) (Studi Kasus Di Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang)*. 2017. Volume 1, Issue 1.
- Husein Umar. 2003. *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta PT. Grand Media Pustaka.
- Ina Hasanah. (2007). *Bercocok Tanam Padi*. Jakarta. Azka Mulia Media.
- Juhendi.2008. *Pengembangan Pertanian Hemat Air Melalui SRI (System of Rice Itentification) dan PET (Pembelajaran Ekologi Tanah)*, Pelaksana Pelatihan PKK Irigasi SNVT Pelaksana Pengelola SDA Cimanuk-Cisarang, Departemen Pekerjaan Umum. Cirebon.
- Kasim. 2004. *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usaha Tani*. Universitas Lampung Mangkurat. Banjarbaru
- Klivensi Ilona Mafor.(2013). *Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru*

- Lien Damayant.2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Mouton*. Masuk 12 Februari 2013; Diterima 18 Februari 2013; 249 – 259
- Mafor. 2015. Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru. Malang
- Mahi. 2001. Survei Tanah dan Evakuasi Lahan. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung. 230 Hlm
- Misran. 2013. Efisiensi Penggunaan Jumlah Bibit Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah. 2014. Padang
- Muhananto. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Studi Kasus di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. 2009. Malang.
- Muliasari, A. A. 2009. *Optimasi Jarak Tanam dan Umur Bibit pada Padi Sawah (Oryza sativa L.)*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. 76. Hal
- Pindyck., Robert S. dan Daniel LR. (2007). *Microekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Indeks.
- Pratiwi, Siti Hariningsih. 2015. *Pertumbuhan Dan Hasil Padi (Oryza Sativa L.) Sawah Pada Berbagai Metode Tanam Dengan Pemberian Pupuk Organik*. 2016. Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Pasuruan.
- Robet Asnawi.2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Inbrida Dan Hibrida Di Provinsi Lampung*. Jl. Hi. Z.A. Pagar Alam No. 1A, Bandar Lampung. E-mail : robetasnawi@yahoo.com
- Satoto. 2004.*Status Perkembangan Program Pembentukan Varietas Padi Hibrida Dan Prospek Pengembangannya*.2004. balai Penelitian Tanaman Padi. 18 hlm.
- Setyorini., Husain, D.,dan S, Widati. 2005. *Teknologi Budidaya Pertanian, di Tinjau dari Aspek Kesuburan Tanah*. Seminar Nasional Motivasi Teknologi Sumber Daya Tanah Dan Iklim. Bogor. Hal 247-258
- Sianipar. (2006). *Menajemen Pelayanan Masyarakat*. LAN-Republik Indonesia, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta
- Siswoputranto,2002.*Analisis Kandungan Selenium Pada Tanaman Yang Potensial Untuk Di Manfaatkan*.

- Suratiyah. 2008. *Pengantar Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwarno. 2002. *Pembentukan Varietas Padi Hibrida dan Prospek Pengembangannya*. 18-20 januari 2004. Balai Penelitian Tanaman Padi. 16 hlm
- Wayan, Wangiyana., Zapril, Laiwan., dan Sanisah. 2009. *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi Varietas Ciherang Dengan Teknik Budidaya Sri (System Of Rice Intensification) Pada Berbagai Umur dan Jumlah Bibit PerlubangTanam*. [Http://fp.unram.ac.id/data/2012/05/10-wangiyadkk.pdf](http://fp.unram.ac.id/data/2012/05/10-wangiyadkk.pdf). Di akses pada 18 april 2007.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**RAHMAT (105960177014)**

**DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN**

**Judul Penelitiann:**

**Analisis Factor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Padi Sawah di  
Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Tanggal wawancara : ..... Nama Responden : .....

Dusun : ..... Desa/Kelurahan : .....

Kecamatan : .....

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden : .....
2. Umur : ..... tahun
3. Pendidikan : .....
4. Pekerjaan pokok : .....
5. Pekerjaan Sampingan : .....
6. Pengalaman Berusaha Tani : .....
7. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....
8. Lokasi Tanam : Jarak ..... km, dari Arah Desa

**B. USAHA TANI PADI SAWAH**

1. Luas Sawah Yang Di Ushakan : .....
2. Sumber Pengairan : .....



3. Penggunaan Benih/Bibit

No	Jenis Bibit	Unit	Satuan (Kg)	Jumlah (Kg)
1.	....			
2.	....			
3.	....			
4.	....			
5.	....			
6.	....			

4. Penggunaan Pupuk.

No	Jenis Pupuk	Unit	Satuan (Kg)	Jumlah (Kg)
1.	....			
2.	....			
3.	....			
4.	....			
5.	....			
6.	....			

5. Obat-Obatan

No	Jenis Obat-obatan	Unit	Satuan (Kg)	Jumlah (Kg)
1.	....			
2.	....			
3.	....			
4.	....			
5.	....			
6.	....			

6. Penggunaan Alat-Alat

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)
1.	....		
2.	....		
3.	....		
4.	....		
5.	....		
6.	....		

7. Tenaga Kerja Yang Digunakan

1. TK Dalam Keluarga (HOK)

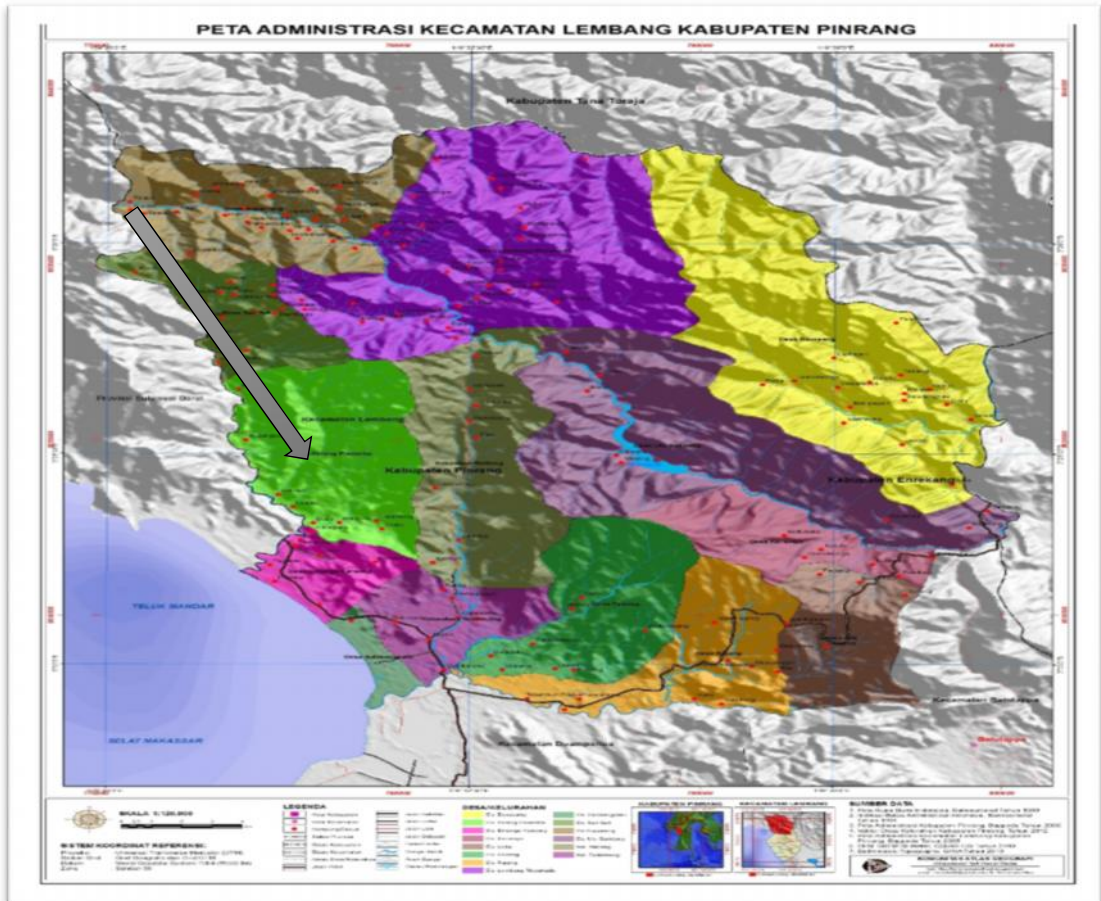
No	Uraian Kegiatan	Jumlah Hari	Jumlah Orang
1.	Pengolahan Tanah		
2.	Persemaian		
3.	Penanaman		
4.	Pemeliharaan		
6.	Pasca Panen		
7.	Panen		

2. TK Luar Keluarga (HOK)

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Hari	Jumlah Orang
1.	Pengolahan Tanah		
2.	Persemaian		
3.	Penanaman		
4.	Pemeliharaan		
6.	Pasca Panen		
7.	Panen		

8. Jumlah Produksi : ..... ton/tahun

## Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Sumber : Kantor Kelurahan Tadokkong

Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang

### Lampiran 3. Identitas Responden

Identitas Responden									
N0.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pekerjaan Pokok	Pekerjaan Sampingan	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lokasi Tanam (km)	Luas Lahan (ha)
1	Moh. Lassa	42	12	Petani		10	5	1	1,00
2	Muh. Kaming	41	6	Petani		20	4	3	0,50
3	Abu Bakar	43	12	Petani	Supir	5	2	1	0,50
4	Mada	45	9	Petani		10	5	1	1,00
5	Muri	42	12	Petani		5	4	1	0,55
6	Hj. Mana	48	12	Petani		25	6	1	1,00
7	Kapelu	40	9	Petani	Ojek	10	4	1	0,60
8	Iye Sanabong	51	6	Petani		25	7	1	0,80
9	Rusdin	39	12	Petani		10	5	1	1,50
10	Rusi	35	12	Petani		10	4	1	0,75
11	Muh. Yunus	35	9	Petani		3	3	1	0,65
12	Caking	35	6	Petani		7	4	1	0,60
13	Bakri	29	12	Petani		2	1	1	0,85
14	Baddu	40	12	Petani		5	1	1	1,00
15	Uwa. Ali	50	6	Petani	Tukang Cukur	20	3	1	0,50
16	Ambo Pano	50	6	Petani		24	6	1	0,50
17	Taju	35	12	Petani		6	4	1	0,35
18	Herman	35	12	Petani		8	2	1	0,80
19	Sakka	45	6	Petani	Supir	7	5	1	0,55
20	HJ. Salama	50	12	Petani		20	8	1	1,10
21	Muh. Jafar	43	12	Petani		15	5	1	1,00
22	Saasodding	35	12	Petani	Peternak	2	2	1	0,45
23	Hj. Masi	50	12	Petani	Pedagang	10	6	1	0,50
24	Hendra	32	15	Petani		2	2	1	0,50
25	Anwar	40	9	Petani		20	5	1	0,40
26	Arko	26	12	Petani		3	2	1	0,30
27	Sukriani	33	12	Petani	URT	3	4	1	0,30
28	Husain	53	9	Petani		20	2	1	1,00
29	Safaruddin	45	6	Petani		20	3	1	1,00
30	Pabbu	45	6	Petani		20	5	1	1,00
	Jumlah	1.232	300			347	119	32	21,55
	Rata-Rata	41,07	10			11,57	3,97	1,07	1

**Lampiran 4. Jumlah Produksi**

<b>Jumlah Produksi</b>		
<b>No. resp.</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Jumlah Produksi/Tahun Kg/Ton</b>
1	1,00	6.000
2	0,50	3.020
3	0,50	3.050
4	1,00	6.040
5	0,55	3.100
6	1,00	6.011
7	0,60	3.500
8	0,80	4.500
9	1,50	9.500
10	0,75	3.800
11	0,65	3.200
12	0,60	3.100
13	0,85	5.100
14	1,00	6.030
15	0,50	3.000
16	0,50	3.100
17	0,35	2.300
18	0,80	5.019
19	0,55	3.000
20	1,10	7.000
21	1,00	5.500
22	0,45	3.000
23	0,50	3.000
24	0,50	3.000
25	0,40	2.500
26	0,30	1.140
27	0,30	1.040
28	1,00	6.350
29	1,00	5.700
30	1,00	6.220
Jumlah	21,55	126.820
Rata-Rata	1	4.227

**Lampiran 5. Jumlah Total Keseluruhan Faktor Produksi**

No	Nama Resp.	Jumlah Produksi (Kg)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pemakaian Benih (kg)	Jumlah Pemakaian Pupuk (kg)	Jumlah Penggunaan Pestisida (ml)	Jumlah Penggunaan Alat (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (HOK)
1	Moh. Lassa	6.000	1,00	40	300	1750	4	105
2	Muh. Kaming	3.020	0,50	30	250	1500	4	81
3	Abu Bakar	3.050	0,50	30	350	1000	3	51
4	Mada	6.040	1,00	40	350	1000	4	80
5	Muri	3.100	0,55	30	200	1250	4	85
6	Hj. Mana	6.011	1,00	40	400	1000	4	112
7	Kapelu	3.500	0,60	30	300	1000	4	85
8	Iye Sanabong	4.500	0,80	30	200	1500	4	123
9	Rusdin	9.500	1,50	50	500	2500	5	116
10	Rusi	3.800	0,75	40	250	1000	3	57
11	Muh. Yunus	3.200	0,65	30	200	1000	3	60
12	Caking	3.100	0,60	30	200	1000	3	46
13	Bakri	5.100	0,85	30	250	875	3	79
14	Baddu	6.030	1,00	40	550	1125	3	49
15	Uwa. Ali	3.000	0,50	20	225	750	3	46
16	Ambo Pano	3.100	0,50	25	225	1000	4	76
17	Taju	2.300	0,35	10	175	500	3	46
18	Herman	5.019	0,80	30	275	875	3	48
19	Sakka	3.000	0,55	20	150	1000	3	75
20	HJ. Salama	7.000	1,10	40	625	2250	9	139
21	Muh. Jafar	5.500	1,00	40	400	1000	4	89
22	Saasodding	3.000	0,45	20	100	750	3	60
23	Hj. Masi	3.000	0,50	20	150	750	4	85
24	Hendra	3.000	0,50	20	150	400	3	61
25	Anwar	2.500	0,40	20	200	500	3	55
26	Arko	1.140	0,30	10	100	250	3	53
27	Sukriani	1.040	0,30	15	75	250	6	74
28	Husain	6.350	1,00	40	650	1000	3	80
29	Safaruddin	5.700	1,00	40	550	1000	3	81
30	Pabbu	6.220	1,00	40	650	1000	5	128
Jumlah		126.820	21,55	900	9000	30.775	113	2325
Rata-Rata		4.227	1	30	300	1025,83	4	77,5

**Lampiran 6. Tabel Data SPSS**

Nama	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6
Moh. Lassa	6,00	1.00	40	300	1.750	4	105
Muh. Kamin	3,02	0.50	30	250	1.500	4	81
Abu Bakar	3,05	0.50	30	350	1.000	3	51
Mada	6,04	1.00	40	350	1.000	4	80
Muri	3,10	0.55	30	200	1.250	4	85
Hj. Mana	6,01	1.00	40	400	1.000	4	112
Kapelu	3,50	0.60	30	300	1.000	4	85
Iye Sanabo	4,50	0.80	30	200	1.500	4	123
Rusdin	9,50	1.50	50	500	2.500	5	116
Rusi	3,80	0.75	40	250	1.000	3	57
Muh. Yunus	3,20	0.65	30	200	1.000	3	60
Caking	3,10	0.60	30	200	1.000	3	46
Bakri	5,10	0.85	30	250	875	3	79
Baddu	6,03	1.00	40	550	1.125	3	49
Uwa. Ali	3,00	0.50	20	225	750	3	46
Ambo Pano	3,10	0.50	25	225	1.000	4	76
Taju	2,30	0.35	10	175	500	3	46
Herman	5,02	0.80	30	275	875	3	48
Sakka	3,00	0.55	20	150	1.000	3	75
HJ. Salama	7,00	1.10	40	625	2.250	9	139
Muh. Jafar	5,50	1.00	40	400	1.000	4	89
Saasodding	3,00	1.00	20	100	750	3	60
Hj. Masi	3,00	0.50	20	150	750	4	85
Hendra	3,00	0.50	20	150	400	3	61
Anwar	2,50	0.40	20	200	500	3	55
Arko	1,14	0.30	10	100	250	3	53
Sukriani	1,04	0.30	15	75	250	6	74
Husain	6,35	1.00	40	650	1.000	3	80
Safaruddin	5,70	1.00	40	550	1.000	3	81
Pabbu	6,22	1.00	40	650	1.000	5	128
Jumlah	126,82	21.00	900	9.000	30,700	113	2.325
Rata-Rata	4,23	1,00	30	300	1.025	4	77

### Lampiran 7. Hasil Data Analisis Regresi SPSS.

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X6, X3, X4, X5, X1, X2 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972 <sup>a</sup>	.946	.931	.497166

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X5, X1, X2

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98.735	6	16.456	66.576	.000 <sup>a</sup>
	Residual	5.685	23	.247		
	Total	104.420	29			

a. Predictors: (Constant), X6, X3, X4, X5, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.372	.418		-.889	.383
	X1	3.812	.652	.584	5.848	.000
	X2	.010	.022	.054	.450	.657
	X3	.003	.001	.264	3.049	.006
	X4	.001	.000	.144	1.672	.108
	X5	-.100	.118	-.066	-.851	.404
	X6	.005	.006	.073	.859	.399

a. Dependent Variable: Y

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Wawancara petani



Gambar 2. Proses Wawancara petani



Gambar 3. Proses Wawancara petani



Gambar 4. Proses Wawancara petani



Gambar 5. Traktor sebagai salah satu alat pengolahan lahan



Gambar 6. Alat penabur bibit padi



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 449/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pinrang

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Pinrang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 688/FP/C.2-II/IV/39/2018 tanggal 23 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAHMAT

No. Stambuk : 10596 01770 14

Fakultas : Fakultas Pertanian

Jurusan : Agribisnis

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Produksi pada Sawah di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 April 2018 s/d 28 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...<sup>688</sup>...../FP/C.2-II/IV/39/2018  
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:  
**Ketua LP3M UNISMUH Makassar**  
Di-  
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Rahmat  
Stambuk : 105960177014  
Jurusan : Agribisnis  
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018  
Judul : Analisis faktor yang berpengaruh terhadap produksi padi sawah di kelurahan tadokkong kecamatan lembang kabupaten pindrang

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 23 April 2018 M  
07 Sya'ban 1439 H

Dekan,  
  
H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.  
NBM : 853 947



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 056 – 922 914 – 923 213  
**PINRANG**

Pinrang, 03 Mei 2018

Kepada

Nomor : 070 / 237 / Kemasy.

Yth. **Kepala Kelurahan Tadokkong**

Lamp. : -

di-

Perihal : **Rekomendasi Penelitian.**

**Tempat.**

Berdasarkan surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :449/lzn-5/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 24 April 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : RAHMAT  
NIM : 10596 01770 14  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan/Prog Study : Mahasiswa/Agribisnis  
Alamat : Salukalobe Kel. Tadokkong  
Telephone : 082349450860.

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "**ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRODUKSI PADI SAWAH DI KELURAHAN TADOKKONG KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG** " yang pelaksanaannya pada tanggal 28 April s/d 28 Juni 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang surat rekomendasi penelitian ini:

Demikian Rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. **SEKRETARIS DAERAH**  
Asisten Administrasi Umum  
  
**Drs. BAU SAWERIGADING**  
Bangkat Pembina Utama Muda  
Nip. 19601231 1988031

**Tembusan:**

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang;
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang;
3. Kapolres Pinrang di Pinrang;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Pinrang di Pinrang;
5. Kepala Dinas Pertanian Kab. Pinrang di Pinrang;
6. Kepala Badan Kesbang dan Politik Pinrang di Pinrang;
7. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar;
8. Camat Lembang di Tuppu;
9. Yang bersangkutan untuk diketahui;
10. Arsip.



Penulis dilahirkan di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang pada tanggal 05 Agustus 1996 dari ayah Baddu dan Mariama. Penulis merupakan anak ke Satu dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN INPRES 170 tuppung dan lulus pada tahun 2008, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Lembang dan lulus pada tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Pinrang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah melakukan kegiatan KKP (Kuliah Kerja Profesi) dan kegiatan magang pada semester ganjil tahun 2017 di Lompo Riaja Kabupaten Barru selama kurang lebih 2 bulan. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Di Kelurahan Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”